

**SINERGITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DAN
GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MAN 2 GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Lisa Nurul Ummah Masruchin

1603016179

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185,
Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: <http://fki.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditidis:


1. Judul : Sinergitas Peran Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Ketakalan Siswa di MAN 2 Grobogan
2. Nama : Lisa Nurul Ummah Masrochin
3. NIM : 1603016479
4. Program Stud : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang managisyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 Juni 2020

DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji 1.


H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196912201995031001

Penguji 3.



Des. H. Mustofa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Pembimbing



Lutfiyah, S.Ag., M.Si.
NIP: 197904222007102001



Sekretaris/Penguji 2.


Lutfiyah, S.Ag., M.Si.
NIP: 197904222007102001

Penguji 4.


Aang Kurnaeji, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Nurul Ummah Masruchin

NIM : 1603016179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**SINERGITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAN 2 GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang nujuk sumbernya.

Gubug, 05 Juni 2020

Pembuat Pernyataan



Lisa Nurul Ummah Masruchin

NIM: 1603016179

NOTA DINAS

NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 05 Juni 2020

Kepada

Yth. Dekan FITK UIN Walisongo

c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Lisa Nurul Umamah Munrochin
NIM : 1603016179
Semester ke- : Delapan
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Sinergitas Peran Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN 2 Grobogan

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Hj. Latiffyah, S.Ag., M.S.I
NIP. 19790422007102001

ABSTRAK

**Judul : SINERGITAS PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MAN 2
GROBOGAN**

Penulis : Lisa Nurul Ummah Masruchin

NIM : 1603016179

Skripsi ini membahas tentang sinergitas peran guru akidah akhlak dan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: bagaimana sinergitas peran guru akidah akhlak dan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa MAN 2 Grobogan adalah terlambat, membolos di jam pelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas dari guru dan merokok diluar lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi: guru, dan peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: orang tua, teman sebaya dan lingkungan.

Dalam hal ini guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan. Yakni dengan berperan sebagai : sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai konselor, dan peran

tersebut telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan landasan pelayanan bimbingan konseling.

Kata kunci: *Peran, Guru Akidah, Guru Bimbingan konseling, kenakalan siswa*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

Au : أُو

Ai : أَي

Iy : إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Sinergitas Peran Guru Akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw. beserta keluarga dan sahabatnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan kritik serta saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak H. Musthofa, M.Ag.
4. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.SI.
5. Dosen Pembimbing Ibu Lutfiyah, M.SI. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen-dosen PAI yang senantiasa memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Dosen Wali Studi Ibu Hj Nur Asiyah, M.SI. Yang telah memberikan saran dan arahan dalam perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Moh. Masruhin dan ibu Sholihah yang tak lelah berjuang, memberikan dukungan, nasehat dan doa-doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan sehingga

- dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan kemudahan, dapat melewati rintangan-rintangan dengan baik. Keduanya merupakan motivator terbesar setelah Allah Swt. dalam pembuatan skripsi ini. Tidak lupa Kakak Hidayatul Muna dan Tsaniyatunniswah, adik Nur Fadhilah dan Azida Hanindia
9. Kepada Bapak KH.Zaenal Asyikin (Alm), Ibu Nyai Muthohiroh, Bapak Drs. KH. Mustaghfirin, ibu Nyai Muniroh, Bapak KH.Abdul Kholiq, Lc. Bapak KH. M.Qolyubi, S.Ag. Ustad Rohani, M.Pd yang telah mengajar saya selama di pondok dengan sabar dan ikhlas, dan keluarga besar Pondok pesantren Raudlatut Tholibin yang telah berperan penting didalam kehidupan saya.
 10. Mas Moh. Choerun Febriansah yang selalu memotivasi saya dari semester awal sampai akhir untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
 11. Terkhusus sahabatku Elizza Nuriyana, Aulia Fachrina, Wihdad Inriyani, Alfi Rahmania Putri, Anita, Lutfiyatul Fauziyah dan Uswatun Khasanah. Yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi

12. Teman-teman PAI E 2016 yang selama ini bersama-sama menuntut ilmu dalam bangku perkuliahan sudah seperti keluarga sendiri.
13. Teman-teman PPL di MA Al-Khoiriyyah Semarang yang sekaligus sahabat saya Maulida Nur Permatasari dan Putri Kurnia Rizki dan teman-teman KKN yang menjadi teman bertukar pikiran terkait masalah penelitian, terimakasih juga atas motivasi dan dukungan selama proses pembuatan skripsi ini.
14. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu penulisi menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah dilakukan berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tulisan yang berikutnya.
Peneliti berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi setiap pembaca, Amiin.

Semarang, 05 Juni 2020

Penulis,

Lisa Nurul Ummah Masruhin

1603016179

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAK	iii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II	
LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Kajian Pustaka	32
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III	
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV	
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	56
A. Deskripsi Data	56
1. Gambaran Umum	56
II. Gambaran Khusus	69
BAB V	
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no.20 tahun 2003 yang di tetapkan tanggal Juni 2003 Bab II pasal 3 menyatakan

¹Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h.2

bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhanyang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Adanya penyelenggaraan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia. Karena itu, dedikasi dan tanggung jawab para pengelola pendidikan dituntut untuk lebih ditingkatkan. Dan tidak kalah pentingnya, kedudukan seseorang akan dapat menentukan keberhasilan dari lembaga yang dipimpinnya, terutama yang berhubungan dengan peranan kepala sekolah kepada para dewan guru dalam meningkatkan kelancaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

² Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral dan Kebudayaan, 2003), h.7

Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, peran guru khususnya guru Akidah Akhlak sangat menentukan keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran khususnya dalam Pelaksanaan pembelajaran Akhlak.

Terkait dengan hal di atas dapatlah di ketahui bahwa guru Akidah Akhlak mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam bentuk watak dan mental serta untuk mengembangkan potensi-potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dijadikan sebagai metode guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadis, dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan yang diberikan di sekolah menengah merupakan bidang khusus dalam keseluruhan pendidikan sekolah, yaitu memberikan pelayanan yang ditangani oleh para ahli yang telah dipersiapkan untuk itu. Ciri khas dan pelayanan ini

terletak dalam hal memberikan bantuan mental atau psikologis kepada siswa dalam membulatkan perkembangannya. Tujuan dari pemberian bimbingan ialah agar setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dan pengalamannya di sekolah.³

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Siswa disekolah menengah mempunyai tingkat perkembangan kepribadian dan sosial yang berada dimana pada masa transisi dari anak-anak ke remaja.

³ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.304

Masa remaja di sekolah menengah menghadapi beberapa aspek utama perkembangan kejiwaan anak yaitu berkaitan dengan status sosial dan keragaman kemampuan kognisi yang akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Dengan kondisi perkembangan remaja pada ini maka proses pendidikan memerlukan kondisi kondusif agar perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik remaja dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala kenakalan yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat, Siswa-siswi di tingka SMA, tergolong ke dalam kelompok remaja.⁴ Hal tersebut dapat dilihat dengan memperhatikan ciri-ciri perkembangan fisik maupun psikologis pada anak remaja yang berada dalam masa periode “*strum und drang*” (kegoncangan) atau masa labil akibat proses transisi dari periode kanak-kanak ke periode usia dewasa.

⁴ Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 2012), h.24

Pada usia ini yang perlu diperhatikan bukan hanya kemampuan intelektual saja, melainkan kemampuan emosional, dan spiritual remaja, atau tingkah laku remaja yang semakin hari semakin mencemaskan, seperti yang terlihat saat ini kerusakan Akhlak dan moral remaja semakin memburuk, penggunaan obat-obatan terlarang sudah masuk ke berbagai kalangan termasuk anak sekolah, perzinahan dan pergaulan bebas sudah semakin menjamur, bahkan penjualan kaset dan VCD porno sudah merajalela, pendidikan yang diharapkan untuk menata akhlak dan moral masih belum terlihat kearah yang sebenarnya.

Perilaku remaja terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain factor lingkungan, keluarga dan pendidikan. Idealnya adalah antara ketiganya terjadi hubungan yang harmonis dan memberikan pendidikan yang sejalan. Apa yang diyakini baik dirumah, baik pula di sekolah dan masyarakat.⁵ Tetapi dalam kenyataannya tidaklah selalu demikian. Betapa banyak pertentangan anantara yang satu dengan yang lainnya. Dirumah sesuatu

⁵ Sudarsono, Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 123.

yang diyakini sebagai hal yang buruk dan tidak boleh dilakukan, tetapi ternyata dengan luasannya di masyarakat hal itu dilihat hal itu dilihat remaja dilakukan oleh orang-orang.

Demikian pula dalam dunia pendidikan telah terjadi krisis panutan (figur) yang bisa dijadikan contoh bagi para remaja. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam hingga kelubuk hatinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah. Adapun anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik misalnya penghisap ganja yang memberikan kesan kebebasan tanpa control. Di sisi lain anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan dalam belajar kerap kali berpengaruh pada teman yang lain.⁶ Untuk itu dibutuhkan pendidikan yang bermutu dan yang sungguh sungguh dalam membina

⁶ Sudarsono, Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 130

akhlak dan moral siswa. Dalam hal mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu, semua itu terletak pada mutu warga sekolah, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa dan masyarakat, serta iklim dan kultur disekitarnya. Seperti kasus yang ditemukan di MAN 2 Grobogan, di sekolah ini banyak sekali siswa yang berperilaku melanggar tata tertib yang ada terutama anak-anak baru, namun setelah dibina dan dibimbing secara sungguh-sungguh, sekolah ini berhasil mencetak siswa-siswi menjadi layak diterima di sekolah manapun.⁷

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kasus ini terkait dengan judul, Sinergitas Peran Guru Akidah Akhlak dan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN 2 Grobogan tahun 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yaitu, Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dan guru Bimbigan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan?

⁷ Observasi Awal, MAN 2 Grobogan, jum'at 17 Januari 2020.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan.

2) Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi peneliti dan juga bagi pembaca penelitian ini mengenai sinergitas peran guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan, terutama pengembangan keilmuan prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang khususnya bagi penulis sendiri yang berkaitan dengan sinergitas kinerja guru Akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi guru-

guru yang mengajar di MAN 2 Grobogan mengenai sinergitas kinerja guru Akidah akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sinergitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinergitas berasal dari sinergi yang berarti melakukan kegiatan gabungan yang mempunyai pengaruh besar.⁸ Sinergitas adalah kerjasama berbagai unsur atau bagian atau kelompok atau fungsi atau instansi atau lembaga untuk mendapat capaian hasil yang lebih baik.

Dalam kata pengantar Pada *Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2005-2010 Sulawesi Utara karya Sarundajang* mengatakan, Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar.⁹ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa*

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 170.

⁹ Yudi Taloko' Dkk, *Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Diwilayah Sulaiwisi Utara*, *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara*, Vol. 4 No.01 (2018), h. 38

Indonesia sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal mengartikan sinergisitas sebagai: “Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Oleh sebab itu, sinergitas dalam pembangunan berarti keterpaduan berbagai unsur pembangunan yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Covey meambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai”.¹⁰

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menarik kesimpulan bahwa Sinergitas dapat diartikan kegiatan gabungan atau kerjasama yang

¹⁰ Wehelmina Lodia, Dkk, *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tengah Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)*, Jurnal Flobamora, (2018), h. 66

dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya. konsep bersinergitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ber-Orientasi pada hasil dan positif
- b. Persepektif beragam menggantikan atau melengkapi paradigma
- c. Saling bekerja sama dan bertujuan sama serta adanya kesepakatan
- d. Sangat efektif diusahakan dan merupakan suatu proses

Bersinergitas juga berarti saling menghargai perbedaan ide, pendapat, dan bersedia saling berbagi. Sinergitas guru hampir sama dengan jaringan kerja guru yaitu sama-sama melakukan kerjasama dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun jaringan kerja guru adalah sekelompok guru, baik yang satu sekolah, satu bidang studi dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan siswa. Sebagaimana yang telah

dijelaskan di dalam firman Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa.”¹¹

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang.¹²

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul J-ART, 2004), h. 106

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.125.

Guru ialah pendidik yang *profesional* dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan teoritis dan praktis bahwa guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.¹⁴

b. Guru Akidah Akhlak dan Tugasnya

¹³ UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.3.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak diusia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah:“ individu yang mampu melaksanakan tugas

¹⁵ Deparetemen Pendidikan Nasional. *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010, h. 3.

mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan “.¹⁶

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dilingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

¹⁶ A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994, h 53

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memposisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pendidik, seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaanya.

Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentransfer nilai-nilai pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan

perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Sebagaimana tersebut diatas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bias lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru agama Islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf, bahwa pendidikan Islam yang diterapkan harus mampu :

- 1) Mengajari lmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama

4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁷

c. Guru BK dan Tugasnya

Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.¹⁸

Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah :

- 1) Mengadakan perubahan perilaku pada individu sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan karena tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan

¹⁷ A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994, h .35.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6.

dirinya, membantu siswa maju dengan carayang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber potensinya sendiri. Presepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh dan kehidupannya.

- 2) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.
- 3) Penyelesaian masalah. Hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Di samping itu, biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya

bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalah.

- 4) Mencapai keefektifan pribadi, maksudnya pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaga, serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomis, psikologis, dan fisik. Ia tampak memiliki kemampuan untuk mengenal, mendefinisikan dan dalam situasi peranannya yang khas. Ia tampak sanggup berfikir secara berbeda dan orisinal, yaitu dengan cara-cara yang kreatif. Ia juga sanggup mengontrol dorongan-dorongan dan memberikan respons-respons yang wajar terhadap frustrasi, permusuhan, dan ambiguitas.
- 5) Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Di sini, jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh diri

klien sendiri. Ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya. Oleh karena itu, klien harus belajar mengestimasi konsekuensi-konsekuensi yang terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang, dan resiko. Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling bagi siswa SMA/Madrasah secara khusus adalah:

- a. Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang di bimbing atau di konseling.
- b. Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
- c. Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- d. Membantu klien dalam menanggulangi problema hidup.
- e. Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.

- f. Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal.
- g. Mampu mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang obyektif tentang dirinya.
- h. Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- i. Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang ada.
- j. Terindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku menyimpang.¹⁹

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang konselor sekolah adalah berkewajiban untuk membantu

¹⁹ Thoirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada: 2007) h. 17.

peserta didik dalam memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut dengan berbagai tugas yang telah diprogramkan.

Guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru BK terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

Tugas guru Bimbingan Konseling pada umumnya yaitu membantu siswa dalam:²⁰

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan

²⁰ *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 11.

sosial dan industrial yang harmonis, dinamis berkeadilan dan bermartabat.

- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan di sekolah atau madrasah secara mandiri.
- 4) Pengembangan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier.
- 5) Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam bimbingan rohaninya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Berbagai jenis bimbingan yang harus dilakukan guru terutama guru bimbingan konseling, diantaranya:

- 1) Bimbingan pribadi, yaitu bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan dirinya sehingga menjadi pribadi yang mantap,

mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.²¹

- 2) Bimbingan sosial, yaitu bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengenali lingkungan sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
- 3) Bimbingan belajar, yaitu bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dapat membentuk kebiasaan yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan *motivasi* untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 4) Bimbingan karir, yaitu bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masadepannya.²²

1. Kenakalan siswa

a. Pengertian kenakalan Siswa

²¹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 79-82.

²² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h. 80.

Kenakalan menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya.²³

kenakalan siswa merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa yang melanggar aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah, baik itu peraturan normatif maupun peraturan tata tertib sekolah. Akibatnya dapat mengganggu perkembangan siswa dan proses belajar mengajar di sekolah.

b. Bentuk-bentuk kenakalan siswa

Masih tergolong kenakalan ringan, yang pada umumnya terjadi di kalangan anak remaja, di antaranya adalah:

- 1) Kehadiran siswa di sekolah tidak tepat waktu Penampilan siswa kurang rapi, misalnya: baju tidak dimasukkan ke

²³ Poerwati Endang, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang:Umm pers, 2002), h.139.

dalam celana, rambut acak-acakan, tidak membawa tas, tidak memakai kaos kaki dan ikat pinggang.

- 2) Membawa barang-barang tanpa rekomendasi guru/sekolah seperti HP.
- 3) Membuat gaduh saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sehingga membuat guru kelas jengkel dan malas mengajar
- 4) Membolos pada saat pergantian jam.
- 5) Merokok di lingkungan sekolah
- 6) Bersikap asosial dan amoral di lingkungan sekolah, seperti berpacaran, bersikap tidak sopan kepada guru, membuang sampah di sembarang tempat.

c. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa

Faktor penyebab kenakalan siswa di sekolah yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga, akhlak anak berawal dirumah anak sejak kecil dan sebagian besar waktunya berada dalam lingkungan keluarga. Ini

menunjukkan perkembangan mental, fisik dan sosial adalah dibawah kawalan pengawasan orang tua atau tundukan dan patuh pada aturan yang berlaku dirumah tangga. Dengan demikian jika anak remaja menjadi nakal atau liar maka kemungkinan besar berasal dari keluarga itu sendiri. Aspek yang menjadikan keluarga sebagai penyebab adalah:

- a) Status ekonomi orang tua yang rendah, sehingga anak tidak mendapatkan penghidupan yang layak.
- b) Orang tua yang mementingkan pekerjaan sehingga mengenyampaiakan perhatian terhadap anak kurang
- c) Orang tua yang bercerai
- d) Ajaran agama yang tidak mendalam

2) Faktor lingkungan sekolah, Sekolah merupakan tempat pengajaran dan pendidikan kedua kepada anak setelah orang tua, dan juga Sekolah sebagai lingkungan ke dua sebagai tempat pembentukan anak didik memegang peranan penting dalam membina mental, agama, Pengetahuan, dan ketrampilan anak-anak didik. Kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam tubuh sekolah sebagai tempat mendidik, bisa menyebabkan adanya peluang untuk timbulnya kenakalan remaja. Selama proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interkasi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik.²⁴

²⁴ Asiyah, *Telaah Teoritis Kenakalan Siswa Upaya Penanganan Dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.32-33.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah perbedaan atas penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Broken Home di SMP Bina Taruna Surabaya. Disusun oleh Binti Ma'unatul Khoiroh, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2015.

Dari hasil penelitian ini, memberikan kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa broken home di SMP Bina Taruna Surabaya termasuk sebagai jenis kenakalan yang melawan status sebagai pelajar meliputi terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah, tanpa keterangan (membolos), berkenaan dengan masalah perilaku siswa broken home, guru PAI sebagai pengemban amanat orang tua dan bertugas mendidik siswa, maka peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi memberikan pengajaran, nasihat, pembiasaan melakukan dzikir

baik di dalam kelas maupun ketika waktu senggang dalam lingkup sekolah. Perbedaan dari penelitian ini menyebutkan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa akibat broken home akan tetapi penulis meneliti tentang sinergitas kinerja guru Akidah akhlak , guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai peran guru dalam mengatasi kenakalan di sekolah.

Kedua, Skripsi Oleh Puji Setiani: “Sinergitas Kinerja Guru Agama Dan Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sma Islam Raudhotut Tholibin Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam.

Pada tahun 2015, Puji Setiani melakukan penelitian untuk mengetahui upaya dan sinergitas kinerja yang dilakukan guru agama dan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah perspektif fungsi bimbingan dan konseling Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian (*field research*), dengan

mengambil data autentik secara objektif dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif diskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh dilapangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang sinergitas guru, permasalahan kenakalan siswa. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut membahas tentang sinergitas kinerja guru agama dan perspektif fungsi bimbingan, konseling Islam, dan membahas penelitian bimbingan konseling islam dan disisi lain penelitian ini membahas tentang sinergitas kinerja guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa saja. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja guru agama dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dapat upayakan dengan tindakan berdasarkan tugas dan fungsi guru sesuai dengan tanggung jawabnya. Pemberian bantuan bimbingan yang diberikan oleh guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa adalah memberikan

bimbingan dari segi keagamaan siswa. Dan guru Bimbingan Konseling memberikan pelayanan bimbingan, kenakalan siswa dalam penelitian ini masih termasuk ringan.

C. Kerangka Berpikir

Kenakalan siswa merupakan suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban sekolah. Kenakalan yang dilakukan siswa ini dapat menjadi penyebab utama kegagalan suatu pendidikan di sekolah-sekolah. Sehingga tujuan pendidikan tidak dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan sekolah. Berbagai bentuk kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti: pacaran, merokok, bolos saat pelajaran, berkelahi dengan teman dan lain sebagainya.

Masalah kenakalan siswa timbul dari kekurangan dalam diri anak atau kelauargayang bersumber pada faktor-faktor internal maupun eksternal. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan sebuah bentuk kenakalan remaja. Pengertian kenakalan remaja dikemukakan oleh

Santrock yang mengartikan bahwa “kenakalan sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal.”²⁵

Terjadinya kenakalan siswa tersebut tentunya ada faktor yang dapat mendorong siswa melakukan penyimpangan-penyimpangan ketertiban sekolah. Adapun faktor yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan antara lain: kurangnya perhatian orang tua (lingkungan keluarga), teman sebaya, lingkungan masyarakat dan media sosial, serta lingkungan sekolah. Dalam hal ini, untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami siswa memerlukan penanganan khusus dari pihak sekolah.

Dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa di sekolah memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Hal ini dimaksudkan guna mencapai tujuan pendidikan Islam. Dimana tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk akhlak dan budi pekerti peserta didik yang sanggup menghasilkan orang-

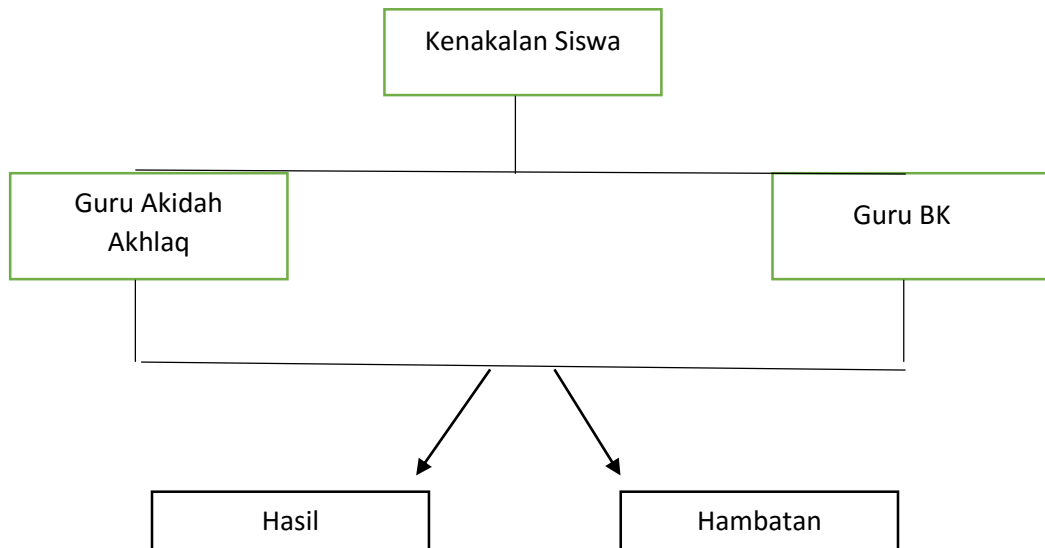
²⁵ Evi Afyah dan Muhammad Farid, Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014, No. 02 h. 126-129

orang yang bermoral yang jauh dari kerusakan, tidak hanya memenuhi otak peserta didik dengan ilmu yang bersifat teori belaka, tetapi juga mengajarkan praktik, sekaligus memperhatikan tugas-tugas fisik, mental dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat. Guru aqidah akhlak dan guru bimbingan dinilai memiliki peran penting dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah.

Guru aqidah akhlak melalui bimbingan dan dan pengajaran serta penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan bekal bagi peserta didik pada usia remaja yang penuh dengan kegoncangan. Agama sebagai rem yang mengendalikan mereka dalam bertindak. Mereka akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga akan terhindar dari kenakalan.

Sedangkan gurubimbingan konseling berperan penting dalam memberikan bimbingan kepribadian pada siswa, seperti bimbingan yang bersifat preventif, represif dan korektif atau akuratif. Guru bimbingan konseling dalam upaya preventif memberikan pencegahan dengan memberikan nasehat dan

pemantauan sebelum terjadinya kenakalan dan berlaku bagi semua siswa. Usaha represif diberikan kepada siswa yang melanggar ketertiban sekolah dengan memberikan hukuman ataupun sanksi guna memberikan efek jera dan tidak timbul kenakalan yang lebih parah. Sedangkan dengan bimbingan yang kuratif dengan memberikan penanganan khusus bagi siswa yang nakal. Dengan demikian, dengan adanya upaya bersama antara guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencegah dan menanggulangi kenakalan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Adapun komponen dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.²⁷ Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif. Pendekatan deksriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3.

²⁷ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 24.

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²⁸

Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.²⁹ Bogdan, dalam buku karya Lexy Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰ Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan kualitatif berisi kutipankutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau

²⁸ Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. Ke 1, jilid 1, h. 310.

³⁰ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta dari kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti akan mendeskriptifkan tentang sinergitas kinerja guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan,.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di sekolah MAN 2 Grobogan yang berada di desa Pilangkidul Kecamatan Gubug, kabupaten Grobogan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Tanggal 13-25 April 2020.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data utama dari berbagai refensi adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah guru Akhlak dan guru Bimbingan Konseling siswasiswi MAN 2 Grobogan, kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.³¹ Sumber data sekunder bisa diperoleh dengan bertanya kepada guru lain atau guru yang mengajar mata pelajaran lain yang ada di MAN 2 Grobogan.

³¹ Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Taristo, 1998), h. 68.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah berpusat pada Sinergitas peran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 2 Grobogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan keharusan bagi seorang peneliti dan merupakan inti kegiatan utama penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode, observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan. Dalam bukunya Emzir, observasi (pengamatan) dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.³²

³² Emzir, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 37.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Observasi berperan serta, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati (sumber data), sedangkan non participant yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.³³ Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah teknik *observasi non participant*. Teknik observasi non participant yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan (proses) belajar-mengajar, tetapi peneliti hanya mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dan diperantarai sebuah alat seperti fieldnote dan checklist.

b. Metode Wawancara

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta, 2010,) h.145.

Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.³⁴ Sedangkan menurut Suprayogo, wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³⁵ Jadi metode wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan dialog (tanya-jawab) dengan nara sumber. Metode wawancara terdiri dari: 1) wawancara terstruktur, dimana responden tidak bisa dengan bebas untuk mengutarakan pendapatnya, karena dibatasi oleh patokan-patokan yang dibuat oleh peneliti, dan 2) wawancara tidak terstruktur (bebas), dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang dibuat oleh peneliti.³⁶

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.178.

³⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rusdakaria, 2003), h. 29.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 44.

Wawancara bebas sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Dalam proses interview (wawancara), peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk mengali informasi masalah, Responden yang diwawancara (interview) adalah: 1) kepala sekolah MAN 2 Grobogan, 2) beberapa guru, khususnya guru Akidah Akhlak dan BK, dan 3) beberapa siswa-siswi kelas X,XI,XII di madrasah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, dan sebagainya. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data-data seperti program tertulis dan perencanaan tertulis yang dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dengan mencatat data (informasi) yang bersumber dari dokumentasi resmi MAN 2 Grobogan yang berupa profil madrasah, sejarah berdirinya, sarana-prasarana yang dimiliki, visi dan misi, serta jumlah guru dan siswa-siswi di madrasah tersebut. Dengan ketersediaan data-data tersebut, maka akan dapat mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukannya.

F. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengeekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi segai tehnik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, alat

yang berbeda dalam metode kualitatif. Misalnya membandingkan data obserasi dengan wawancara. Hal ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

- 2) Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penempatan hasil penelitian dari beberapa pengumpulan. data,(b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini untuk metode yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari observasi.
- 3) Triangulasi dengan jalan memanfaatkan guru mata pelajaran untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- 4) Triangulasi teori, bahwa data itu tidak apat di cek dengan satu teoritetapi

mebutuhkan banyak teori. Dimana teori-teori tersebut akan mendukung dalam mengolah data-data mengolah data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Teori yang akan ditriangulasi adalah tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa dan upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dari triangulasi teori karena keabsahan data yang digunakan dalam hal ini peneliti banyak mengambil rujukan dari buku-buku referensi dan mengadopsi teori-teori para ahli di bidangnya Teknik Analisis Data

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang

kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁷

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.³⁸ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah di mengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, melainkan dengan membaca data yang lebih diolah. Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif. Maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

³⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996),h. 75.

³⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 263.

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.³⁹ Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

³⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), h. 193.

bila diperlukan.⁴⁰ Jadi, penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis perlu memilih antara data-data yang fokus mengenai implementasi program pendidikan inklusif dan prestasi belajar siswa inklusi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

⁴⁰ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 92.

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴¹ Setelah data disimpulkan terdapat hasil penelitian berupa temuan-temuan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi lebih jelas. Temuan tersebut adalah dipahami peran Madrasah Diniyah al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara.

Ketiga komponen diatas yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi harus saling berinteraksi sampai didapat kesimpulan yang benar. Dimulai dari mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi meliputi gambaran umum dari peran Madrasah Diniyah al-Muttaqin dalam pembentukan karakter religius santri kemudian data tersebut dipilih data-data yang penting yang sesuai dengan permasalahan, membuat kategori dan membuang data yang tidak terpakai. n dalam bentuk teks naratif, dan data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Oleh karena itu, analisis data tersebut merupakan proses inteaksi antara ketiga komponen dan merupakan

suatu proses siklus sampai aktifitas penelitian selesai.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya MAN 2 Grobogan

Nama MAN 2 Grobogan bagi masyarakat Kabupaten Grobogan dan sekitarnya sudah tidak asing lagi. Madrasah yang dulunya merupakan MA Swasta yang bernama MA YAUMI terletak di Jl. Kauman 03/22 Dukuh Gayas, Desa Ringinharjo, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.

Madrasah yang berciri khas Islam dikelola oleh Yayasan Umat Islam Nida Abdurrohman (YAUMI) berdiri pada tahun 1984 oleh seorang kiyai Muda yang bernama KH. Muhammad Asykury yang juga menjadi ketua Yayasan. Selang berjalannya waktu MA swasta ini mempunyai banyak siswa karena MA YAUMI merupakan satu-satunya lembaga pendidikan menengah atas di wilayah Kecamatan Gubug bagian utara.

Namun pada perkembangan Madrasah ini mengalami pasang surut kemajuan. Hal ini barangkali

terkait erat dengan kondisi geografis madrasah tersebut yang berada di wilayah terisolir dilengkapi dengan kultur kemiskinan yang melingkupi keberadaan madrasah tersebut. Karena itulah perkembangan madrasah tersebut tidak bisa pesat. Namun demikian, bukan berarti potensi kemajuan madrasah tidak ada sama sekali. Justru kemajuan madrasah tersebut sangat besar, mengingat wilayah di Gubug utara belum ada MA/SMA yang mapan. Berangkat dari pertimbangan diatas, Pada tahun 2009 ketua Yayasan yaitu KH. Muhammad Asykury ingin mengusulkan untuk menegerikan MA swasta ini dengan maksud untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa, proses tersebut berhasil dengan status barunya menjadi MAN GUBUG, dan tahun 2010 kementerian Agama meresmikan MA Yaumi menjadi MAN GUBUG.

Dari sini, karena MA sudah tidak tanggungan yayasan lagi atau sudah menjadi lembaga pemerintah MAN GUBUG berpindah lokasi yang dulunya di Dukuh Gayas, Desa Ringinharjo, Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang lumayan jauh dari dari

Pusat Kota purwodadi yaitu sekitar 45 km dan 10 Km dari pusat kecamatan dipindah didusun Pilangkidul Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dengan pertimbangan karena lokasinya lebih strategis.

Pada tahun 2019 Kementerian Agama (Kemenag) kabupaten Grobogan mengubah nama dan angka pendirian lembaga pendidikan dibawah naungannya. Madrasah aliyah negeri yang semula namanya MAN Gubug menjadi MAN 2 Grobogan.

b. Visi, Misi MAN 2 Grobogan

Visi

Mewujudkan sumberdaya yang unggul dalam prestasi, berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan, mandiri serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat.

Misi

1. menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik dengan berdasarkan nilai-nilai keislaman .

2. Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik dan non akademik.
3. Mewujudkan madrasah sebagai agen perubahan (agent of change) dengan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.
4. Menciptakan generasi yang cakap dengan kemampuan hidup mandiri.
5. Menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat.

c. Letak Geografis MAN 2 Grobogan

Jl. Pilangkidul Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Jawa Tengah email :operator@siakad-man2-grobogan.sch.id portal 1<http://www.man2-grobogan.sch.id> (cover madrasah)

d. Data Tenaga Pendidik di MAN 2 Grobogan

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik maka perlu didukung oleh sebagai komponen yang ada, —di antaranya adalah guru sebagai tenaga pendidik.

Di MAN 2 Grobogan, data keadaan guru tertera dalam Tabel berikut:

	NAMA	Pendidikan Terakhir	Jabatan di Madrasah	
			Diluar Guru	Guru kelas\mapel
1.	H.Masrum, M.Pd	S2	Kepala	Seni Budaya
2.	Mahbub Alwathoni, M.Si	S2	Wk.Bid. Kurikulum	Kimia
3.	Rosidi, S.E	S1	Wk.Kesiswaan	Ekonomi
4.	Sairul Anwar, S.Pd	S2	Wk.bid.Humas	Bahasa Inggris
5.	Arif Su'udi, S.Pd	S1	Wk/Bid. Sarana Prasarana	Bahasa Indonesia

6.	Ahmad Muslim, S.Pd.I	S1	Wali Kelas X KGM	Fikih
7.	Muhammad Jamil,S.PdI	S1	Wali Kelas XII MIPA	Al- Qur'an Hadits
8.	Linda Noviyanti, M.Pd	S2	Staf Pengajaran Wali Kelas X MIPA	Biologi
9.	Dewi Sulastri, S.Pd	S1	Wali Kelas XII IPS	Matema tika
10.	Kistanti, S.Pd	S1	Wali Kelas XI MIPA	Matema tika
11.	Istanti Ardini, S.Pd	S1	-	Sejarah

1 2.	Budi Suryaningsih, S.Pd	S1	-	PPkn dan Sosiologi
1 3.	Lailatul Faizah, S.Pd	S1	Staf Perpustakaan/ Pustakawan	Bahasa Inggris
1 4.	Moh. Masruhin, S.PdI	S1	-	Akidah Akhlak
1 5.	Mohammad Sobari, S.PdI	S1	-	Bahasa Arab
1 6.	Wigara Trisna, S.Pd	S1	Wali Kelas XII KGM	Penjaskes dan Olahraga

1 7.	Ayu Indah Pristiyoning rum, S.Pd	S1	-	Bimbin gan Konseli ng
1 8.	Firnaning Setyastutik, S.Psi	S1	-	Bimbin gan Konseli ng
1 9.	Laila Romdoingsi h, S.Pd	S1	-	Ilmu Hadits
2 0.	Lia Asih Triani, S.Pd	S1	Wali Kelas XI IPS	Seni Budaya
2 1.	Monalica Dewi, S.Pd	S2	-	Bahasa indonesi a
2 2.	Ahmad Faiz Ma'sum, S.Pd	S1	Wali Kelas XII IPS	Penjask es dan Olahrag a

2	Sigit	S1	-	Kimia
3.	Nugroho, M.Pkim			dan Fisika
2	Abdul	S1	Kepala	Akhlak
4.	Salam, S.PdI		Perpustaka an	dan SKI
2	Hayyu	S1	-	Bahasa
5.	Nafi'a, S.Pd			Inggris

N O	Nama	Jenjang Pendidik an	Guru Mata Pelajar an	Jabatan
1.	Shohib Al Halim, S.Ag	S1	-	Kepala Tata Usaha
2.	Siti Badriyah, S.Pd	S1	-	Bendahara

3.	Siti Nafi'atul Wahida, S.kom	S1	-	Staff/Opera tor
	Ansori, S.PdI	S1	-	Staff/Opera tor
	Mohamm ad Son, S.H	S1	-	Staff
	Masrum	SMA	-	Keamanan sekolah
	Ella masrum	SMA	-	Kebersihan
	Kastari	SMA	-	Penjaga Malam
	Sukisno	SMA	-	Kebersihan

e. Keadaan siswa

MAN 2 Grobogan memiliki siswa yang terdiri dari kelas X,XI,XII dengan klasifikasinya sebagai berikut:

Total siswa dari kelas X sampai kelas XII IPA mapun IPS berjumlah 342 siswa dan jumlak

kelas di MAN 2 Grobogan yaitu diantaranya sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	X IPA 1	37
2.	X IPA 2	39
3.	X IPA 3	38
4.	X IPS	38
5.	X KGM	38
6.	XI IPA	39
7.	XI IPS	40
8.	XI KGM	38
9.	XII IPA	35
10.	XII IPS	38
11.	XI KGMS	38

f. Sarana dan Prasarana di MAN 2 Grobogan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Karena sarana dan prasarana yang memadai maka visi, misi dan tujuan akan tercapai.

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1..	Ruang Kelas	11
2.	Ruang kelas kepala	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang TU	1
5.	Aula	1
6.s	Masjid	1
7.	Kamar mandi/ WC Guru	5
8.	Kamar mandi/ WC Murid	9
9.	Lapangan	1

g. Tata Tertib Siswa MAN 2 Grobogan Tahun Pelajaran 2019-2020

Madrasah Aliyah Negeri 2 Grobogan merupakan Kawasan Wiyata Mandala yang berfungsi sebagai lingkungan pendidikan, pengajaran dan pelatihan bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Masa kehidupan di MAN 2 Grobogan adalah masa kehidupan anak paling potensial dalam

pembentukan mental, watak dan pikiran yang cerdas, untuk menjadi manusia beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu ditetapkan Tata Tertib Siswa MAN 2 Grobogan yang meliputi Kewajiban, Hak, Larangan, dan Sanksi bagi siswa.

I. UMUM

A. Siswa MAN Gubug Wajib:

1. Melaksanakan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar
2. Menjunjung tinggi tata susila, sopan santun, dan hormat kepada orang tua, guru, pegawai, tamu, dan sesama peserta didik MAN 2 Grobogan
3. Membina Ukhuwah Islamiyah di Madrasah, di rumah dan dimana saja berada
4. Menjadi teladan bagi lingkungan
5. Patuh pada peraturan dan tata tertib Madrasah
6. Mengikuti proses pendidikan, pembelajaran, pelatihan dan program-

program Madrasah dengan penuh tanggung jawab

7. Selalu membawa kartu pengenalan peserta didik (kartu OSIS), dan kartu tanda anggota gerakan pramuka (KTA Pramuka)

B. Siswa MAN 2 Grobogan Berhak:

1. Mendapat pendidikan, pengajaran dan pelatihan
2. Mengembangkan potensi, bakat dan daya kreasi
3. Memperoleh perlakuan penuh asah, asih, dan asuh

II. KHUSUS

A. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Intrakurikuler

1.1 Siswa datang di Madrasah 15 menit sebelum bel berbunyi (pukul 07.00WIB) dan pulang sesuai jadwal yang berlaku

1.2 Gerbang ditutup pukul 07.00 WIB. Siswa yang terlambat, diperbolehkan

masuk kelas pada Mata Pelajaran berikutnya

1.3 Siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan kerja sama dan menjalin ketenangan didalam maupun diluar ruang kelas

1.4 Jika 10 menit setelah bel tanda masuk pelajaran berbunyi, Bapak/Ibu Guru belum memasuki ruang kelas maka seksi KBM segera menghubungi Guru Mapelnya / Guru Piket

1.5 Siswa diperkenankan meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar, setelah mendapat ijin dari Guru Mapel dengan diketahui oleh Guru BP atau Guru Piket

1.6 Siswa yang berhalangan hadir ke Madrasah, memberikan surat ijin dari orang tua atau wali, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1.6.1 Surat ijin orang tua dengan alasan **kepentingan keluarga**, berlaku untuk **satu hari**
- 1.6.2 Surat ijin orang tua dengan alasan **sakit**, berlaku untuk **dua hari**, selebihnya harus ada **Surat Keterangan dari Dokter atau petugas medis**
- 1.6.3 Surat ijin tidak boleh dibuat oleh selain orang tua atau wali siswa
- 1.6.4 Siswa yang membuatkan ijin siswa lain mendapatkan sanksi
- 1.6.5 (skor) ijin tidak boleh menggunakan telpon

2. Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

- 2.1 Kegiatan kokurikuler (tugas terstruktur) mata pelajaran, wajib diikuti oleh seluruh siswa, sebagaimana kegiatan intrakurikuler

2.2 Kegiatan ekstrakurikuler diatur sebagai berikut:

2.2.1 Siswa Kelas X wajib mengikuti **ekstra Pramuka**

2.2.2 Siswa Kelas X dan XI wajib mengikuti 1 jenis kegiatan ekstra pilihan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki

2.3 Jika kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler berlangsung pada saat yang bersamaan, maka siswa diprioritaskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kecuali kegiatan tugas terstruktur Praktikum

2.4 Siswa wajib menjadi anggota OSIS dan anggota gerakan Pramuka Gudep MAN 2 Grobogan

B. Tata cara Berpakaian Seragam Siswa

1. Pakaian hari **Senin dan Selasa** adalah seragam **OSIS**, dengan ketentuan sebagaiberikut:

1.1 Putra

- a. Baju putih lengan pendek, panjangnya menutup pantat, lengkap dengan atribut yang ditentukan, baju dikenakan berada didalam celana panjang dan berdasi
- b. Celan panjang **tidak ketat atau tidak kombor**, warna abu-abu menutup mata kaki
- c. Ikat pinggang hitam polos, dengan kepala berukuran maksimal 5 cm x 8 cm yang beridentitas MAN 2 Grobogan
- d. Sepatu hitam polos bertali, dengan kaos kaki putih polos menutup mata kaki

1.2 Putri

- a. Baju muslimah putih lengan panjang, menutup pantat, **tidak full press body / tidak ketat**, lengkap dengan atribut yang telah ditentukan, baju dikenakan didalam rok
- b. Rok panjang abu-abu dengan **flui berhadapan didepan**, panggul longgar, tidak turun pinggang, menutup mata kaki
- a. Jilbab putih polos menutup rambut dan dada dan beridentitas MAN 2 Grobogan, tidak bertali dengan identitas nama
- c. Ikat pinggang hitam polos, dengan kepala berukuran maksimal 5 cm x 8 cm yang beridentitas MAN 2 Grobogan
- d. Sepatu hitam polos bertali, dengan kaos kaki putih polos menutup mata kaki

2. Pakaian hari **Rabu dan Kamis** adalah seragam identitas MAN 2 Grobogan, dengan ketentuan sebagai berikut:

2.1. **Putra**

- a. Baju Ungu lengan pendek, panjangnya menutup pantat, lengkap dengan atribut yang ditentukan, baju dikenakan berada didalam celana panjang dan berdasi
- b. Celan panjang **tidak ketat atau tidak kembang**, warna Putih, menutup mata kaki
- c. Ikat pinggang hitam polos, dengan kepala berukuran maksimal 5 cm x 8 cm yang beridentitas MAN 2 Grobogan
- d. Sepatu hitam polos bertali, dengan kaos kaki putih polos menutup mata kaki

2.2. **Putri**

- a. Baju muslimah Ungu lengan panjang, menutup pantat, **tidak full press body / tidak ketat**, lengkap dengan atribut yang telah ditentukan, baju dikenakan didalam rok
- b. Rok panjang warna Putih dengan **flui berhadapan didepan**, panggul longgar, tidak turun pinggang, menutup mata kaki
- b. ilbab Ungu polos menutup rambut dan dada beridentitas MAN 2 Grobogan, tidak bertali dengan identitas nama
- c. Ikat pinggang hitam polos, dengan kepala berukuran maksimal 5 cm x 8 cm yang beridentitas MAN 2 Grobogan
- d. Sepatu hitam polos bertali, dengan kaos kaki putih polos menutup mata kaki

3. Pakaian hari Jum`at dan Sabtu adalah seragam Pramuka, dengan ketentuan sebagaiberikut:

3.1. Putra

- a. Baju coklat muda lengan pendek, panjangnya menutup pantat, lengkap dengan atribut yang ditentukan, baju dikenakan berada didalam celana panjang
- b. Celan panjang tidak ketat atau tidak kombor, warna coklat tua, menutup mata kaki
- c. Ikat pinggang hitam polos, dengan kepala berukuran maksimal 5 cm x 8 cm yang beridentitas MAN 2 Grobogan
- d. Sepatu hitam polos bertali, dengan kaos kaki hitam polos menutup mata kaki

3.2. Putri

- c. Baju muslimah coklat muda lengan panjang, menutup setengah

paha, tidak full press body / tidak ketat, lengkap dengan atribut yang telah ditentukan, baju dikenakan diluar rok

- d. Rok panjang warna coklat tua dengan bentuk “A”, menutup mata kaki
- e. Jilbab coklat tua polos menutup rambut dan dada dan beridentitas MAN 2 Grobogan, tidak bertali dengan identitas nama
- f. Ikat pinggang hitam polos, dengan kepala berukuran maksimal 5 cm x 8 cm yang beridentitas MAN 2 Grobogan
- g. Sepatu hitam polos bertali, dengan kaos kaki hitam polos menutup mata kaki
- h. Semua pakaian seragam, sesuai dengan model gambar yang telah ditentukan.

C. Sanksi-Sanksi

1. Setiap siswa yang melanggar tata tertib dan larangan-larangan tersebut diatas selain sanksi yang sudah ditetapkan juga dikenakan sanksi sebagai berikut :
 - a. Surat Peringatan (SP) 1 jika point pelanggaran mencapai point 30 : Orang tua dipanggil.
 - b. Surat Peringatan (SP) 2 jika point pelanggaran mencapai point 60 : Orang tua dipanggil, siswa diskors 3 hari dan membuat Surat Perjanjian di atas Materai
 - c. Surat Peringatan (SP) 3 jika point pelanggaran mencapai point 90 : Orang tua dipanggil, siswa diskors 5 hari dan membuat Surat Perjanjian di atas Segel / materai atau dikeluarkan dari Madrasah jika point mencapai 100.
2. Siswa akan dipindahkan dari MAN 2 Grobogan dan atau diserahkan kepada orang tua/Wali apabila Siswa:

- a. Melanggar Surat Peringatan (SP) 3.
- b. Melakukan provokasi sehingga menyebabkan tawuran massal.
- c. Melawan Guru atau Karyawan MAN 2 Grobogan secara fisik.

D. Pengurangan Skor

1. Untuk siswa yang memiliki skor ≤ 99 point, berhak memperoleh pengurangan skor (maksimal 10 point) apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib siswa
2. Untuk siswa yang naik kelas, mendapat pengurangan 50% dari jumlah total skor yang dimiliki pada kelas sebelumnya
3. Untuk siswa yang tidak naik kelas, mendapat pengurangan 75% dari total skor yang dimiliki.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di MAN 2 Grobogan

Untuk mengetahui bentuk kenakalan yang sering siswa lakukan disekolah, maka peneliti wawancara

langsung dengan bapak Moh.Masruhin selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan:

“Untuk kasus-kasus kenakalan siswa yang terjadi di MAN 2 Grobogan, pertama, sesekali masih terjadi siswa masuk sekolah walaupun hanya 5 menit, kemudian yang kedua, siswa ketika belum selesai jam pelajaran masih terjadi ingin keluar kelas karena alasan-alasan tertentu mungkin fotocopy, kamar mandi dan lain-lain, walaupun kenyataannya tidak fotocopy dan lain-lain. Yang ketiga masih ada sesekali peserta didik yang keluar dari madrasah pada jam istirahat karena ingin jajan diluar lingkungan madrasah.”⁴²

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Bu Naning selaku guru bimbingan konseling, beliau mengungkapkan bahwa::

“Kenakalan di MAN 2 Grobogan ini tidak terlalu menonjol hanya membolos pada jam pembelajaran tertentu, atau keluar pada saat jam pelajaran

⁴² Wawancara dengan Bapak Masruhin guru akidah akhlak hari Senin, 13 April 2020 di Mushola sekolah jam 09.00 WIB

berlangsung dan datang terlambat serta merokok diluar lingkungan sekolah.”⁴³

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu siswa, mereka mengatakan bahwa bentuk pelanggaran yang pernah mereka lakukan adalah terlambat masuk sekolah, membolos di jam pelajaran tertentu, izin ke kamar mandi akan tetapi justru membeli jajan saat pembelajaran masih berlangsung, keluar saat jam pelajaran berlangsung dan merokok diluar lingkungan sekolah.⁴⁴

Sedangkan dari observasi yang peneliti lakukan beberapa kali di lapangan, peneliti melihat penyimpangan perilaku siswa MAN 2 Grobogan di antaranya, telat masuk sekolah akan tetapi tidak bergegas masuk justru berjalan santai seolah-olah masih banyak waktu, izin ke kamar mandi tetapi justru ke kantin atau koperasi, nongkrong setelah pulang sekolah, merokok di luar lingkungan sekolah saat pulang sekolah.

⁴³ Wawancara dengan ibu Naning guru Bimbingan konseling hari sabtu, 18 April 2020 di ruang guru sekolah jam 11.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Puji Astutik siswa kelas XI IPS MAN 2 Grobogan pada Senin, 20 April 2020 di Depan Kleas jam 10:00 WIB

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan yang sering terjadi di MAN 2 Grobogan ini masih tergolong kenakalan yang ringan dalam melanggar tata tertib sekolah seperti, membolos saat pergantian jam pelajaran, merokok diluar lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah. Dengan demikian perlu adanya sinergitas atau kerjasama dan perlu adanya dorongan dan motivasi lanjutan dari orang tua, guru-guru terkhusus guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak mereka agar tidak melakukan pelanggaran.⁴⁵

3. Sinergitas Peran Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN 2 Grobogan Tahun Ajaran 2019/2020

Kompetensi dan profesionalitas guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dipertaruhkan jika dihadapkan pada persoalan penyimpangan perilaku

⁴⁵ Observasi pada hari Selasa, 14 April 2020 di depan TU MAN 2 Grobogan jam 07.00 WIB

siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan, akhlak menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan dimana salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak dan bimbingan konseling di MAN 2 Grobogan, Sinergitas peran mereka dalam mengatasi kenakalan siswa sebagai berikut:

1. Sebagai pembimbing

Ketika membimbing siswa agar bisa mengurangi angka kenakalan siswa dari masing-masing guru mempunyai cara sendiri sendiri, pak Masruhin guru akidah akhlak mengungkapkan:

“memberikan pengetahuan tentang peraturan-peraturan sekolah dan sanksi yang diberikan apabila siswa melanggarnya. Selain itu memberikan layanan yang baik kepada siswa yang mempunyai masalah khusus yang menyangkut mentalnya dengan menguatkan sikap mental siswa supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, selain itu membimbing siswa agar

senantiasa menghiasi dan menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan keagamaan agar terhindar dari perbuatan melanggar seperti dengan melakukan sholat dhuha, sholat berjama'ah, sholat jum'at bagi laki-laki,”

Sedangkan Bu Naning guru BK mengatakan:

“ketika anak melakukan kesalahan maka cara yang pertama kita panggil anak tersebut, dan mencari tau alasan kenapa melakukan kesalahan tersebut. Kemudian kita menyuruh siswa untuk membuat surat pernyataan, kita sebagai guru BK memberikan bimbingan dan pengetahuan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi ”.

Secara garis besar sinergitas peran guru akidah akhlak dan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan mengoreksi perbuatan-perbuatan siswa mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan, senantiasa memberikan motivasi bahwa sebagai seorang muslim jika ingin meraih kesuksesan harus menundukkan keinginan-keinginan diri, kemudian memberikan bimbingan kepada siswa untuk

menjalankan kegiatan keagamaan sebagai sarana pembiasaan diri untuk menghindari perilaku yang melanggar aturan-aturan yang ada.

2. Sebagai motivator

Masalah-masalah kenakalan siswa yang terjadi di MAN 2 Grobogan yang telah teridentifikasi akan ditindak lanjuti oleh guru bimbingan konseling yang bekerja sama dengan guru akidah akhlak dengan memberikan dukungan dan motivasi agar siswa memiliki semangat untuk berkembang ke arah positif.

Memberi dorongan serta rangsangan pada para siswa agar mereka dapat merencanakan masa depannya, dapat belajar dengan giat, dapat menyelesaikan masalahnya, dan dapat meraih cita-citanya. Dalam hal ini guru bimbingan konseling memberikan dorongan terhadap siswa agar semangatnya selalu berapi-api. Bu Naning menjelaskan sebagai berikut:

“Melalui peran saya, saya merangsang mereka untuk tidak melakukan kenakalan lagi dengan memberi informasi tentang dampak buruk yang

akan ia tanggung jika ia tetap melakukan kenakalan. Saya juga merangsang siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan agama seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan melakukan istighosah agar dinamis potensi siswa untuk melakukan kebaikan sehingga ia bisa meninggalkan kenakalan yang dilakukannya”.⁴⁶

Senada dengan Bapak Masruhin Guru Akidah akhlak mengungkapkan:

“menjadi seorang guru tidak boleh bosan untuk menasehati, Saya selalu memberi motivasi setiap masuk dalam ruang kelas untuk memberikan pembelajaran, agar peserta didik termotivasi dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran yang ada.”

Sama dengan yang diungkapkan Puji salah satu siswa mengatakan:

“Pemberian motivasi ketika melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran. Biasanya pak masruhin yang sering mengajar pelajaran akidah akhlak dan sebelum pembelajaran

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Naning guru bimbingan konseling pada Sabtu, 18 April 2020 jam 11.00 WIB di Ruang Guru

dimulai selalu memberikan motivasi agar tidak melakukan pelanggaran ataupun memberikan motivasi ke arah masa depan yang akan di tuju”.⁴⁷

Dengan demikian guru selalu menyempatkan untuk menanyakan apakah para peserta didik selalu sholat lima waktu atau masih bolong-bolong, serta memberi motivasi agar tidak meninggalkan sholat lima waktu.

3. Sebagai konselor

Konselor memberikan layanan bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin. Untuk menjalankan peranannya sebagai pembimbing dalam mengatasi kenakalan siswa guru BK melaksanakan 2 layanan bimbingan konseling yang melibatkan guru akidah akhlak, yaitu layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.

a. Layanan konseling individu

Pemberian bantuan kepada siswa yang bermasalah yang dilakukan dengan cara

⁴⁷ Wawancara dengan Puji Astutik siswa kelas XI IPS MAN 2 Grobogan pada 2Senin, 20 April 2020 di Depan Kleas jam 10:00 WIB

wawancara. Layanan ini dilaksanakan dengan cara face to face antara siswa dan guru BK dalam rangka pembahasan dan penyelesaian masalah yang dialami siswa. Sebagaimana wawancara dengan Bu Naning guru BK, beliau menjelaskan:⁴⁸

“menurut saya layanan konseling individu itu lebih efektif, karena peserta didik biasanya malu untuk mengatakan alasannya kenapa mereka melakukan pelanggaran, dengan adanya layanan konseling individual biasanya mereka lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang ada pada dirinya sehingga melakukan pelanggaran disekolah.”

Menurut pak Masruhin sebagai guru akidah akhlak juga menjelaskan: ⁴⁹“kalau dari pihak guru akidah akhlak sendiri ketika siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran maka sanksinya juga disesuaikan dengan kesalahan itu

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Naning guru bimbingan konseling pada Sabtu, 18 April 2020 jam 11.00 WIB di Ruang Guru

⁴⁹ Wawancara dengan Bu Naning guru bimbingan konseling pada Sabtu, 18 April 2020 jam 11.00 WIB di Ruang Guru

sendiri. Ketika pelanggarannya menyangkut dengan tata tertib maka sanksinya sesuai dengan peraturan sekolah. Ketika kesalahan siswa terjadi di kelas ketika pelajaran berlangsung, terutama pelajaran akidah akhlak maka sanksinya hafalan juz ‘ama, mencatat Asmaul Husna atau terserah gurunya ingin memberikan sanksi apa”.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu teknik dalam layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok siswa dengan tujuan membantu dalam menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan atau kegiatan yang sesuai. Mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok berikut penjelasan dari Bu Naning guru bimbingan konseling:

“terkait dengan bimbingan kelompok, saya melibatkan guru akidah akhlak untuk masuk di kelas-kelas, saya mengadakan kelompok diskusi

dengan memberikan kesempatan mengemukakan pendapat dan pandangan para siswa kemudian memberikan nasihat atau pengarahan yang positif mengenai kenakalan yang dialami oleh siswa”.

Sedangkan dari program guru akidah sendiri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa mengenai sholat jamaah dhuhur di sekolah Bapak Masruhin menjelaskan:⁵⁰

“selain dilibatkan langsung dengan guru BK dan memberikan pencerahan di dalam diskusi yang diadakan oleh guru BK saya juga ada jadwal untuk memantau dan mengecek siswa ke kelas-kelas untuk melaksanakan sholat dzuha, jamaah dan mengecek siapa yang tidak jamaah.”

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN 2 Grobogan

Dalam mengatasi kenakalan siswa terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Naning guru bimbingan konseling pada Sabtu, 18 April 2020 jam 11.00 WIB di Ruang Guru

menghambat upaya ini, diantaranya yaitu: Guru, peserta didik, Orang Tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Guru menjadi pendukung karena merupakan teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Jika guru dalam penguasaan kelas rendah, kurang memberi motivasi akan mengganggu hasil belajar siswa. Seperti yang telah disampaikan guru akidah akhlak:

“ Menurut saya pribadi, guru merupakan faktor pendukung yang sangat berperan bagi peserta didik karena dengan guru memberi motivasi, peserta didik tentunya akan berfikir jika melakukan pelanggaran di madrasah ini.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Bu Naning guru bimbingan konseling pada Sabtu, 18 April 2020 jam 11.00 WIB di Ruang Guru

2) Peserta didik

Peserta didik bisa menjadi pendukung karena peserta didik berfikir dengan baik seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlak:

“Ketika anak sudah diberitahu prestasi memang penting, kepandaian memang penting, namun sebenarnya tidak berarti sama sekali, pedandaian, kemampuan oleh peserta didik kalau tidak disertai dengan memiliki akhlak yang mulia. Apabila sudah diberitahu semacam itu memang rata-rata segera memperbaiki diri dari pelanggaran yang pernah dilakukan.”

b. Faktor Penghambat

1) Orang Tua

Orang tua bisa menjadi penghambat karena cara berfikir orang tua yang kurang berkembang dan modern. Kebanyakan orang tua berfikir jika anaknya melakukan suatu pelanggaran di

sekolah hal yang wajar. Sesuai yang disampaikan guru akidah akhlak:

“apabila anak itu berpelanggaran sedangkan orangtua sudah diberitahu oleh guru bimbingan konseling dan juga guru akidah akhlak tentang pelanggaran anaknya namun, pihak orang tua tidak ada kepedulian. Kedua, apabila orang tua sudah tahu pelanggaran yang dilakukan anaknya namun mereka malah dikembalikan kepada madrasah “apakah madrasah masih siap untuk membimbingnya, atau dikeluarkan orang tua akan siap-siap saja. Ketiga, ketika anak didiknya itu diberitahu orang tua juga diberitahu dengan dipertemukan bersama, namun dari peserta didiknya sendiri itu kurang ada minat untuk melanjutkan pendidikannya.”⁵²

2) Faktor Teman sebaya

⁵² Wawancara dengan Bapak Masruhin guru akidah akhlak hari Senin, 13 April 2020 di Mushola sekolah jam 09.00 WIB

Memiliki teman yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi saat pembelajaran Akidah akhlak, terdapat satu anak yang superaktif mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.⁵³

3) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis semua data

⁵³ Observasi Observasi pada hari Selasa, 14 April 2020 dikelas X
Kgm

yang telah peneliti dapatkan dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang sinergitas peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

No	HARI /TGL	NAMA	K E L A S	URAIAN KASUS	PENANGAN /TINDAK LANJUT
1.	Senin , 20- 01- 2020	Lilis Naida	X I M I P A	Terlambat dan lupa membawa Topi	Pembinaan dan Mencari atribut yang hilang
2.	Senin ,20- 01- 2020	Nur Azki Ziddan	X I M I	Tidak membawa Topi	Mencari atribut

			P A		
3.	Senin ,20- 01- 2020	Dwik Puji Astutik	X I I P S	Terlamba t	Pembinaan
4.	Senin , 3- 02- 2020	Abdul Latif	X K G M	Tidak mentaati aturan guru ilmu kalam (tidak ikut Remidi)	Bersedia mematuhi peraturan dan guru mapel, mengikuti ulangan dan remidi semester, membuat surat pernyataan
5.	Rabu, 18- 02- 2020	Andi puta lakman a	X I	Keluar tanpa ijin	Dipanggil dan menghafal surah yasin

6.	Kami s, 19- 02- 2020	Yusuf Febrian S	X I P S	Tidak berangkat tanpa keterangan	Menghafal surat Arrohman
7.	Kami s, 19- 02- 2020	Dina R	X I P S	Terlambat	Diberi skor dan diberi pengarahan
8.	Kami s, 19- 02- 2020	Santi Angga F.	X II I P S	Telambat	Diberi skor dan diberi pengarahan
9.	Sabtu , 21- 02- 2020	Angga khorullah	X I P S	Tidak membawa dasi dan baju keluar	Diberi pengarahan dan mendapat skor

Diatas merupakan contoh kenakalan yang terjadi di
MAN 2 Grobogan. Sebagian besar kenakalan yang

dilakukan oleh siswa terjadi karena beberapa faktor, yaitu

- 1). Faktor keluarga, Keluarga menjadi pondasi pertama dan utama bagi peserta didik, di mana peserta didik, dibimbing, diberi perhatian dan kasih sayang sebagai pondasinya dalam menghadapi dunia yang sebenarnya. Apabila peserta didik tumbuh di dalam keluarga yang baik maka sudah sepatutnya ia tumbuh menjadi baik, akan tetapi jika ia tumbuh dalam keluarga yang bermasalah, maka akan menyebabkan guncangan jiwa, yang seringkali mereka lampiaskan ke dalam hal-hal yang tidak baik.
- 2). Faktor lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat anak didik dan dibimbing supaya dapat berperilaku baik. Namun sekolah yang kurang konsisten dan kurang tegas dalam mengatasi siswa, menjadikan siswa berperilaku acuh dan menyepelekan tata tertib sekolah, sehingga siswa berperilaku nakal.

Sinergitas Peran guru akidah akhlak dan bimbingan konseling di MAN 2 Grobogan sudah cukup bagus diantaranya adalah *pertama*, Sebagai pembimbing, Guru akidah dan guru bimbingan konseling bekerjasama membimbing peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran. Tugas guru akidah akhlak memberikan

sanksi jika peserta didik sudah melanggar jika belum melanggar diberikan bimbingan kepada peserta didik dengan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling. *Kedua*, sebagai Motivator, yang dilakukan guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling selain memberi bimbingan juga memberikan motivasi. Memberi dorongan serta rangsangan pada para siswa agar mereka dapat merencanakan masa depannya, dapat belajar dengan giat, dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. *Ketiga*, Sebagai konselor, yang dimaksud konselor disini ialah memberikan layanan konseling, yang dibagi menjadi dua yaitu layanan konseling pribadi dan kelompok, layanan konseling pribadi guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling mempunyai cara masing-masing, akan tetapi jika layanan konseling kelompok guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling memberikan layanan di dalam kelas secara berkelompok, mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pendapat dan pandangan para siswa kemudian memberikan nasihat atau pengarahan yang positif mengenai kenakalan yang dialami oleh siswa.

Dengan adanya sinergitas peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling yang diterapkan di MAN 2 Grobogan sudah baik dengan adanya kerjasama tersebut, menjadikan peserta didik jera ataupun malu bila melakukan pelanggaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sinergitas peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan sudah baik meskipun belum sepenuhnya sempurna. Hal ini tentunya menjadi pemicu bagi guru akidah akhlak maupun guru bimbingan konseling untuk semakin berusaha meningkatkan kualitas dalam mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya. Dari hasil pemaparan guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling dan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan memang terbukti secara nyata.

C. Keterbatasan Penulis

Adapun hasil penelitian yang ditemukan merupakan usaha yang maksimal, Namun disadari tetap disadari tidak ada yang sempurna didunia inidan akhirnya semua ada keterbatasannya. Maka, diyakini bahwa hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat dijadikan pacuan awal bagi

penelitian selanjutnya, dalam hal ini ada yang perlu dijelaskan tentang keterbatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Keterbatasan Lokasi

Peneliti ini dilaksanakan di MAN 2 Grobogan, yang jaraknya jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti. Jadi peneliti keterbatasan lokasi karena hal tersebut.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian masih banyak kekurangan.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, karena waktu yang tersedia untuk penelitian sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan peneliti saja. Walaupun waktu yang tersedia cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian. Selain itu penelitian ini dilakukan pada waktu terjadinya pandemi corona jadi peneliti dalam

melakukan penelitian ini terhambat oleh batas waktu yang tidak ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

MAN 2 Grobogan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di wilayah kecamatan Grobogan tidak lepas dari permasalahan kenakalan siswanya. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di sana antara lain: siswa membolos di jam pelajaran tertentumemakai atribut sekolah tidak sesuai aturan; minta izin ke kamar mandi justru jajan di kantin atau kopras, merokok diluar lingkungan sekolah, dan lain-lain. Pelanggaran tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya dan juga lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru kidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan sudah cukup baik memosisikan diri sebagai konselor, motivator dan juga pembimbing siswanya sehingga perilaku kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan sedikit banyak teratasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap karya ilmiah ini dapat menjadi sumbangsih berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan. Selain itu, peneliti berharap di masa yang akan datang dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru akidah akhlak dan BK maupun guru-guru lainnya dan juga wali murid dapat berkomunikasi dengan baik. Sehingga dapat saling bertukar informasi dan konsultasi permasalahan yang dialami peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah agar permasalahan tersebut dapat dicari jalan keluar bersama. Untuk kasus kenakalan siswa, diharapkan antar komponen di atas dapat memantau dan lebih memperhatikan para peserta didik sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sehingga apabila terdapat perilaku yang mengarah kepada penyimpangan yang berat.

C. Penutup

puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. *Terimakasih*

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Evi. Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja, Persona: *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2014.
- Amin. Munir, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asiyah. 2010. *Telaah Teoritis Kenakalan Siswa Upaya Penanganan Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta:Teras.
- Depdiknas. 2003. undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta Direktorat Jendral dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010 *Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul J-ART.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pres.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Hikmawati. 2012. *Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta:Raja Wali Pers.
- Hawi, Akhmal. 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta:PT Grafindo Persada.

Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ibrahim, Nana Sujana. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru..

Ketut Sukardi, Dewa . 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lodia, Wehelmina. 2018. Dkk, *Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tengah Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)*, Jurnal Flobamora, 2 (01).

Meleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga

Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
Endang,

Poerwati.2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang:Umm
Pers.

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi,1995. *Metode Penelitian
Survey*, (Jakarta: LP3ES.

Suprayogo, Imam.2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam
Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian
Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rusdakaria

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan
Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Thoirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taloko', Yudi Dkk. 2018. *Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di wilayah Sulawesi Utara*, Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara, Vol. 4 No.01.UU RI No.14 Tahun 2005.
2009. *Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winarno Surakhman. 1998. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Taristo. Widya Karya Semarang.
- Yusuf, A. Muri. 1994. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK MAN 2 GROBOGAN

Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Intervie : Moh. Masruhin, S.Pd.I
Tanggal : 13 April 2020
Tempat : Masjid MAN 2 Grobogan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan?	Untuk kasus-kasus kenakalan siswa yang terjadi di MAN 2 Grobogan, satu, sesekali masih terjadi siswa masuk sekolah walaupun hanya 5 menit, kemudian yang kedua, siswa ketika belum selesai jam pelajaran masih terjadi ingin keluar kelas karena alasan-alasan tertentu mungkin fotocopy, kamar mandi dan lain-lain, walaupun kenyataannya tidak fotocopy dan lain-lain. Yang ketiga masih ada sesekali peserta didik yang keluar dari madrasah pada jam istirahat karena ingin

		jajan diluar lingkungan madrasah.
2.	Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa?	Yang pertama siswa dipanggil untuk diberikan pembinaan bila mereka mengakui kesalahan yang dilakukan. Maka cukup diminta anak tersebut tidak melakukannya kembali. Namun, kalau terjadi anak tersebut masih melakukan pelanggaran kembali maka yang bersangkutan akan diberi teguran agak lebih, sehingga mereka ada efek jera.
3.	Apa peran guru Akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa?	Peran guru akidah akhlak cukup signifikan, karena yang berpelanggaran pasti melanggar juga etika kesopanan dan etika adat, karena berkaitan karena berkaitan dengan akhlak dari peserta didik tersebut. Jadi, yang berpelanggaran terlambat sekolah misalkan, keluar pada jam pelajaran dan lain-lain mereka berarti melanggar akhlak yang sebetulnya tidak boleh terjadi pada diri peserta didik.

4.	Upaya apakah yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa untuk mengatasi kenakalan remaja?	Adapun upayanya untuk mengatasi kenakalan siswa disamping mereka berhadapan dengan guru Bimbingan Konseling merkapun dibantu guru akidah akhlak karena berkaitan dengan pelanggaran-pelanggaran perilaku yang tidak dibenarkan sebagai akhlak peserta didik dimadrasah. Mereka kalau sudah janji tidak melakukan pelanggaran kepada guru Bimbingan Konseling, kalau pelanggarannya sudah 2 kali, mereka yang berpelanggaran diwajibkan membuat surat pernyataan jera untuk melakukan pelanggaran tersebut. Sehingga kalau terjadi lagi sampai 4 kali maka orang tua akan dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling dan sekaligus akan dihadapkan kepada guru akidah akhlak.
5.	Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai pada siswa untuk	Diberikan pembekalan mengenai akhlak yang baik bagaimana sekolah tidak terlambat dan lain-lain.

	mengatasi kenakalan siswa?	
6.	Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama tersebut dilakukan terhadap siswa?	Disamping mata pelajaran akidah akhlak didalamnya sudah tentu mengajarkan bagaimana akhlak yang baik yang mesti ditanamkan dan diterapkan oleh peserta didik. Mereka juga banyak didampingi dalam semua kegiatan baik resmi/non resmi, juga banyak didampingi saat bermain mereka diajak bersama-sama bersendaugurau namun dengan bahasa guru akidah akhlak tersebut. Dengan bahasa yang sangat santun, guru akidah akhlak tidak sekali-kali berbicara dengan peserta didiknya dengan bahasa dewasa tapi mesti dilakukan dengan bahasa kerama inggil sehingga mereka yang semula mempunyai kebiasaan berbicara yang agak keras, dilakukannya guru akidah akhlak itu maka mereka bisa mengikuti apa yang dilakukan guru itu sehingga jadi pembicaraannya sopan,

		pembicaraanya santun, pembicaraannya berakhlak dan sebagainya.
7.	Apakah guru akidah akhlak dilibatkan dalam layanan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa disekolah?	Memang dilibatkan dengan terjadinya peristiwa yang dilakukan oleh peserta didik kelas yang diampu oleh guru tersebut, apabila pelanggaran dilakukan pada jam pelajaran. Namun secara umum, guru akidah akhlak pada layanan konseling itu paling banyak dilibatkan adalah guru mata pelajaran yang mengajar dikelas-kelas tinggi. Yaitu kelas 12.
8.	Bagaimana pelaksanaan layanan koseling yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi kenakalan siswa?	Memang sedikit berbeda dengan guru bimbingan konseling asli karena guru bimbingan konseling memang sewaktu-waktu terjadi pelanggaran biasanya langsung bertindak melakukan bimbingan konseling, namun guru akidah akhlak bisanya waktu bimbingan pada saat-saat tertentu saat jam kosong ataupun pada saat-saat yang memungkinkan, karena disamping membimbing anak-anak yang bermasalah

		mereka mempunyai jam didalam kelas.
9.	Apakah guru akidah akhlakmenjalin kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa?	diantaranya pertama, melaksanakan pendekatan kepada peserta didik agar mengetahui faktor-faktor apa yang menjadikan peserta didik itu melakukan pelanggaran.
10.	Faktor apakah yang mendukung peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa?	Ketika anak sudah diberitahu prestasi memang penting, kepandaian memang penting, namun sebenarnya tidak berarti sama sekali , pedandaian, kemampuan oleh peserta didik kalau tidak disertai dengan memiliki akhlak yang mulia. Apabila sudah diberitahu semacam itu memang rata-rata segera memperbaiki diri dari pelanggaran yang pernah dilakukan.
11.	Apa saja faktor yang menghambat peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja.	Ada beberapa faktor diantaranya satu, apabila anak itu berpelanggaran sedangkan orangtua sudah diberitahu oleh guru BK dan juga guru akidah akhlak tentang pelanggaran anaknya namun, pihak orang tua tidak ada kepedulian.

		<p>Kedua, apabila orang tua sudah tahu pelanggaran yang dilakukan anaknya namun mereka malah dikembalikan kepada madrasah “apakah madrasah masih siap untuk membimbingnya, atau dikeluarkan orang tua akan siap-siap saja. Ketiga, ketika anak didiknya itu diberitahu orang tua juga diberitahu dengan dipertemukan bersama, namun dari peserta didiknya sendiri itu kurang ada minat untuk melanjutkan pendidikannya.</p>
--	--	---

Lampiran 2

WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING MAN 2 GROBOGAN

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Intervie : Firnaning Setyastutik,S.Psi

Tanggal : 18 April 2020

Tempat : Ruang Guru MAN 2 Grobogan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk kenakalan siswa di MAN 2 Grobogan?	Kenakalan di MAN 2 Grobogan ini tidak terlalu menonjol hanya membolos pada jam pembelajaran tertentu, atau keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dan datang terlambat serta merokok diluar lingkungan sekolah.
2.	Faktor apa saja yang menjadi kenakalan pada siswa?	Faktor yang menjadikan kenakalan siswa adalah pergaulan siswa dari sekolah lain, lingkungan keluarga dan yang lain-lain
3.	Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa?	Banyak tindakan sekolah diantaranya bimbingan konseling, berkunjung kerumah dan bekerja sama dengan orang tua.

4.	Upaya apakah yang anda lakukan untuk mencegah adanya kenakalan siswa?	Senantiasa memberikan bimbingan atau pembinaan tentang dampak negatif apabila melakukan perbuatan tersebut.
5.	Sikap dan karakter setiap siswa berbeda. Bagaimana mengatasi karakter siswa yang berbeda tersebut?	Mendalami karakter peserta didik dalam bimbingan yang dilakukan bertahap dan kunjungan rumah untuk mengetahui kondisi peserta didik didalam keluarga.
6.	Apa saja contoh kenakalan yang sulit untuk dikendalikan?	Merokok yang bukan dilingkungan sekolah merupakan kenakalan yang agak sulit untuk dikendalikan karena faktor-faktor tertentu.
7.	Sanksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang nakal tersebut?	Sanksi yang diberikan berupa teguran, pembuatan asmaulhusna, pembuatan surat pernyataan dan lain sebagainya
8.	Apa saja strategi yang paling efektif yang sudah diterapkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa?	Strategi konseling individual itu menurut saya strategi paling efektif karena tatap muka secara langsung
9.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa?	Kerjasama dengan orang tua peserta didik karena kadang orang tua kurang respon tentang kesalahan anaknya di sekolah.

10.	Bagaimana solusi untuk kendala atau hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa?	Tetap melakukan pendekatan terhadap orang tua/keluarganya yang berada dirumah karena banyak orang tua yang bekerja diluar kota.
-----	---	---

Lampiran 3

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK MAN 2 GROBOGAN

Jabatan : Siswa Kelas XI

Intervie : Dwi Puji Astuti

Tanggal : 20 April 2020

Tempat : di depan kelas XI IPS MAN 2 Grobogan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan ?	Ya pernah mba.
2.	Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru ?	Waktu itu saya melanggar karena telat masuk sekolah, kira-kira saya terlambat lima menit sedangkan gerbang sudah ditutup, bolos pada jam pelajaran tertentu ya gitu mba

3.	Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?	Ajakan teman-teman biasanya mba
4.	Selain guru BK, apakah guru Akidah akhlak juga menasehati anda untuk tidak mengulangi kenakalan yang dilakukan ?	Iya mba, biasanya saya dinasehati guru akidah akhlak didepan guru BK, selain itu guru akidah akhlak kalo dikelas juga sering menasehati.
5.	Apakah guru Akidah akhlak ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilai -nilai agama yang harus dilaksanakan ?	Iya biasanya seperti itu, membiasakan juga sholat berjama'ah, sholat dhuha , istighosah dan acara keagamaan lainnya.
6.	Melalui kegiatan apa saja, penanaman nilai-nilai agama dilakukan oleh guru Akidah akhlak ?	Dikelas waktu pelajaran itu mba, selain itu juga biasanya sering melakukan interaksi dengan teman-teman mbak, pas waktu kita semua ngobrol jadi guru akidah akhlak sering menemani, memberikan

		informasi mengenai nilai-nilai keagamaan.
7.	Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?	Iya mba, jadi saya terlambat itu lebih dari tiga kali jadi orang tua di panggil untuk mencari apa alasan saya terlambat masuk sekolah.
8.	Siapa sajakah yang menemui ketika orang tua datang ke sekolah ?	Guru BK dan guru akidah akhlak mba

Gubug, 02 Mei 2020

Kepala Sekolah

Peneliti

H. Masrum, M.Pd.

Lisa Nurul Ummah M

NIP.196703141994031003

NIM. 1603016179

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GROBOGAN
MADRASAH ALYAH NEGERI 2 GROBOGAN
Jl. Pahlawan Cendek Kac. Grogol Kab. Grobogan
E-mail : masgrob2@gmail.com / masgrob2@kemendagri.go.id
Website : <http://www.kemendagri.go.id> Telp. 029122 510094

SURAT KETERANGAN
Nomor : 397 /Ma.11.34/PT.00.6/10/2020

Dasar Surat dan Peraturan Islam Negeri, Welasango Semarang, Nomor : 19-8462 /Un.10.2/J.3/PP.08.09/12/2019 tanggal 09 Maret 2020 perihal : Mafun Ain Riset.

Dengan ini Kepala Madrasah Alyah Negeri 2 Grobogan menerangkan bahwa :

Nama	: Umi Nurul Umamah Masrukhin
NIM	: 16030160179
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam, M1

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan Riset di Madrasah Alyah Negeri 2 Grobogan pada tanggal 13 - 25 April 2020 dengan Judul Skripsi "Strategi Pemua Guru Akhlak Akhlak dan Guru Berhingga Kemandi dalam Mengenal Keindahan Sison di MAN 2 Grobogan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grogol, 02 Mei 2020


Kepala Madrasah
R. Masruki, M.Pd.
NIP. 19670314 199403 1 003

CS Scanner dengan CamScanner

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling di ruang Guru.



Wawancara dengan Guru akidah akhlak di masjid MAN 2 Grobogan





Wawancara Peneliti dengan siswa kelas XI

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lisa Nurul Ummah
Masruchin

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 06 November
1998

NIM : 1603016179

Alamat : Duku Gili Desa Desa
Ringinharjo Kec.Gubug
Kab.Grobogan

No HP : 085257107254

Email

:lisanurulummahmasruchin@gmail.com

mail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a) TK Pertiwi Ringinharjo Gubug Grobogan
- b) SD Negeri 1 Ringinharjo Gubug Grobogan
- c) MTS Tsabilurrahman Gubug Grobogan
- d) MA Negeri 2 Grobogan

2. Pendidikan Non Formal

- a) Madrasah Diniyah Miftahul Huda Ringinharjo
Gubug Grobogan
- b) Madrasah Diniyah Wustho Miftahul Huda
Ringinharjo Gubug Grobogan
- c) Pondok Pesantren Rodhotut Tholibin Tugu Rejo
Semarang